



---

## **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI TEKNIK MOZAIK DI TK KEMBANG MEKAR TUNGOI I KECAMATAN LOLAYAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

**Adelia Frilistia Mukari**  
**Mieske E. Tumbel**  
**Sofyan Amu**

Prodi PG-Paud, FIPP, Universitas Negeri Manado

[mukariadelia10@gmail.com](mailto:mukariadelia10@gmail.com)  
[meisketumbel@unima.ac.id](mailto:meisketumbel@unima.ac.id)  
[07sofyanamu1961@gmail.com](mailto:07sofyanamu1961@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik menggunakan kertas origami bentuk kupu-kupu. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian 10 anak terdiri dari 4 laki-laki dan 6 anak perempuan. Hasil yang dicapai anak pada siklus I terdapat 1 anak dengan presentase 10% menunjukkan bahwa motorik halus anak tersebut sudah bisa menggerakkan jari jemarinya dengan benar dan tidak kaku pada saat mengerjakan teknik mozaik. Sedangkan 9 anak dengan presentase 90% masih kaku dalam menggerakkan jari jemarinya dalam menggunting kertas origami belum sesuai arahan. Pada siklus II hasil penelitian meningkat, dimana 10 anak dengan presentase 100% bisa menggerakkan jari jemarinya dengan benar dan tidak kaku dalam melakukan kegiatan teknik mozaik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dengan teknik mozaik dapat meningkatkan motorik halus anak sudah dinyatakan berhasil.

**Kata kunci:** Keterampilan Motorik Halus, Teknik Mozaik.

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to describe improving fine motor skills through a mosaic technique using butterfly-shaped origami paper. This research uses a classroom action research method which is carried out in two cycles. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. The research subjects were 10 children consisting of 4 boys and 6 girls. The results achieved by children in cycle I with a percentage of 10% show that the child's fine motor skills can move their fingers correctly and are not stiff when working on the mosaic technique. Meanwhile, 9 children with a percentage of 90% were still not moving their fingers in cutting origami paper according to the directions. In cycle II the research results increased, where 10 children with a percentage of 100% were able to move their fingers correctly and not stiffly when carrying out mosaic technique activities. From the results of this research, it can be concluded that the use of media using the mosaic technique can improve children's fine motor skills and has been declared successful.*

**Keywords:** *Fine Motor Skills, Mosaic Technique*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, sehingga kita ketahui bahwa pendidikan kualitas kehidupan akan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya karena pendidikan itu dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok semua orang. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa hakikat pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana bermain dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang Penyediaan Layanan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dapat dilihat dari kegiatan bermain dan interaksi anak di lingkungan sekolah. Kemampuan berbeda-beda antara satu anak dengan anak yang lainnya menyangkut bakat dan minat, sikap dan kepribadian, bersosialisasi, bahasa, kognitif dan fisik motorik (Setiawati, F. A. 2020).

Motorik halus merupakan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Motorik halus berkaitan dengan kegiatan menggunakan otot halus seperti: menggambar, menggunting, menempel dan lain sebagainya. Keterampilan yang mencakup

pemanfaatan alat-alat atau media untuk kegiatan pembelajaran misalnya menggunting, menempel, menulis, menggambar, dan lain-lain (Primayana, K. H. 2020).

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Guru dan orang tua serta masyarakat merupakan orang-orang yang sangat penting dalam mempengaruhi peningkatan dan perkembangan anak, karena anak usia dini memerlukan bimbingan dan pengajaran disetiap kegiatan yang dilakukan anak (Hernawati, H., & Kurniasih, I. 2021). Bimbingan yang diberikan oleh guru dan orang tua dapat sangat berarti bagi anak dalam proses peningkatan motorik halus anak.

Mozaik merupakan karya seni rupa dengan menggunakan material atau bahan kepingan yang sudah berbentuk potongan kecil. Kepingan atau potongan-potongan kecil tersebut akan ditempelkan pada bidang datar dengan menggunakan lem. Husnul Abadi, (2023:11). Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat atau media untuk kegiatan pembelajaran misalnya menggunting, menempel, menulis menggambar, dan lain-lain. Fauziddin, M. (2018) mengemukakan gambar dengan teknik mozaik merupakan salah satu teknik menempel yang anak tidak diberi tugas untuk menggambar secara langsung. Kemampuan dalam teknik mozaik dapat ditingkatkan apabila media pembelajaran yang digunakan menarik dan merupakan hal yang baru bagi anak sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pengajaran mozaik merupakan media kertas bergambar origami. Media kertas bergambar origami termasuk media grafis, yaitu media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan

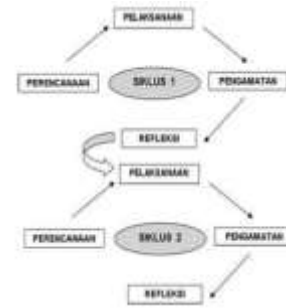
melalui penyajian kata-kata, kalimat angka-angka, dan simbol atau gambar. Tugas anak adalah membuat bentuk gambar sesuai dengan pola bentuk kupu-kupu, dan menempel dari berbagai media bentuk kupu-kupu. Teknik mozaik pada anak TK adalah bagaimana menyiplak pola, menggunting pola, menempel pola dan menyelesaikannya.

Berdasarkan observasi di TK Kembang Mekar Tungoi 1, kelas B dengan jumlah siswa 10 orang. Bahwa kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik belum sesuai harapan dimana anak belum bisa bermozaik menggunakan kertas origami dengan baik dan mewarnai bentuk-kupu-kupu dengan rapi hingga membuat anak merasa bosan saat sedang melakukan pembelajaran dan hanya fokus bermain dan kebingungan. Untuk itu, peneliti menerapkan pembelajaran melalui Teknik mozaik menggunakan kertas origami bentuk kupu-kupu dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di kelas B di TK Kembang Mekar Tungoi 1 tersebut.

Berdasarkan uraian diatas diketahui suatu pemahaman tentang meningkatkan kemampuan motorik halus dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik di TK Kembang Mekar Tungoi I Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow”.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Alur penelitian seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib, 2018)

Penelitian dilaksanakan di TK Kembang Mekar Tungoi 1, dengan jangka waktu 4 bulan dengan subjek penelitiannya adalah peserta didik di TK Kembang Mekar Tungoi 1. dengan jumlah siswa 10 orang, 4 laki-laki dan 6 perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, hasil karya dan dokumentasi (Sanjaya, D. H. W. 2016). Setelah itu dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data untuk menampilkan berbagai informasi sesuai fungsinya hingga memiliki arti dan makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, S. 2021). Teknik analisis data yang digunakan penelitian yaitu mengacu pada indikator pencapaian di TK, yang sesuai dengan permen 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu:

- BB ☆ : Belum Berkembang
- MB ☆☆ : Mulai Berkembang
- BSH ☆☆☆ : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB ☆☆☆☆ : Berkembang Sangat Baik

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik. Karena berdasarkan hasil penelitian di TK Kembang Mekar Tungoi I Kecamatan Lolayan masih kurang melakukan motorik halus melalui kegiatan Mozaik

menggunakan kertas origami. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dengan menggunakan empat tahapan. Deskripsi penelitian siklus I adalah sebagai berikut:

### SIKLUS I

Tindakan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari senin 31 Juli 2023 dengan tema Binatang, sub tema hewan peliharaan dan sub sub tema kupu-kupu yang dilaksanakan 1 x 60 menit. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan melalui empat tahapan penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada tahapan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang bertindak sebagai pengamat. Dimana kegiatan observasi dilaksanakan bersama dengan proses pembelajaran dan yang diamati adalah kegiatan selama berlangsung dan bukan akhir. Berdasarkan pengamatan hasil pencapaian pembelajaran terhadap siklus I dan hasil evaluasi ditemukan, karena masih kurangnya kemampuan motorik halus anak dan pengertian anak. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

6	Khania Ciro Lamadendeng			✓	
7	Nur almira Auni Luan		✓		
8	Vika Ramadhani Datundugon	✓			
9	Kathniss. J.X. Mokosuli	✓			
10	Amoreiza Carlissa Mokodongan	✓			

#### Hasil Pencapaian Siklus I:

BB ★	: 6 anak = 60%
MB ★★	: 3 anak = 30%
BSH ★★★	: 1 anak = 10%
BSB ★★★★★	: 0 anak = -
	10 anak = 100%

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, dapat ditemukan bahwa dari 10 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat 6 (60%) anak yang Belum Berkembang (BB) yang menunjukkan bahwa ke enam anak tersebut masih tertolong belum bisa menggerakkan jari jemarinya untuk menggantung kertas origami dengan baik dan belum sesuai pola. Artinya enam anak tersebut belum bisa menggunakan motorik halus dalam kegiatan mozaik menggunakan kertas origami bentuk kupu-kupu dengan bantuan guru. Sedangkan 3 (30%) anak Mulai Berkembang (MB), tiga anak tersebut mulai memiliki kemampuan bermozaik dengan jari jemarinya tapi masih kaku, artinya yaitu anak mulai menggunakan motorik halus dan meniru bentuk kupu-kupu yang telah diberikan contoh oleh peneliti. Dan ada 1 (10%) anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dimana pada saat penggunaan media mozaik anak mulai bisa menggantung kertas origami dan menempelkan ke gambar bentuk kupu-kupu arah samping dan arah bawah sehingga membentuk kupu-kupu, dan 0 (0%) anak dalam tahap Sudah Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang dapat menggunakan motorik halus dengan teknik mozaik

**Tabel 1. Pengamatan Motorik Halus Menggunakan Teknik Mozaik Pembelajaran Siklus I**

NO	Nama Anak	Aspek Penilaian			
		BB ★	MB ★★	BHS ★★★	BSB ★★★★
1	Nyoman Surya Arya Wijaya		✓		
2	Mohammad Saputra Pobela		✓		
3	Mohamad Koko Alfahri Wonggo	✓			
4	Tju Jilian Fang Datundugon	✓			
5	Queenara Kanza Korompot	✓			

menggunakan kertas origami dengan benar sesuai yang dicontohkan oleh peneliti tanpa dengan bantuan.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa siklus I ini, hanya terdapat 60% dari target yang ditetapkan yakni 100%, masih banyak anak yang belum bisa menggunakan jari jemarinya untuk bermozaik. Untuk itu diperlukan tindakan lanjut yang dilakukan dalam bentuk siklus ke II.

## SIKLUS II

Tindakan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 Agustus 2023 dengan tema binatang, sub tema hewan peliharaan dan sub sub tema kupu-kupu yang dilaksanakan selama 1 x 60 menit. Pelaksanaan ini dilakukan dengan empat tahapan penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dan mengevaluasi hasil capaian perkembangan anak yang diperoleh melalui kegiatan mozaik. Pada tahap ini juga anak-anak merasa senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran dalam kelas. Peneliti menyiapkan lembar penilaian untuk menunjukkan hasil penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Penguasaan kelas apakah telah maksimal atau perlu adanya perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Pengamatan Motorik Halus Menggunakan Teknik Mozaik Pembelajaran Siklus II**

NO	Nama Anak	Aspek Penilaian			
		BB ★	MB ★★	BHS ★★★	BSB ★★★★
1	Nyoman Surya Arya Wijaya				✓
2	Mohammad Saputra Pobela				✓

3	Mohamad Koko Alfahri Wonggo				✓
4	Tju Jilian Fang Datundugon			✓	
5	Queenara Kanza Korompot				✓
6	Khania Ciro Lamadendreg				✓
7	Nur almira Auni Luan				✓
8	Vika Ramadhani Datundugon				✓
9	Kathniss. J.X. Mokosuli				✓
10	Amoreiza Carlissa Mokodongan				✓

Hasil pencapaian anak

BB ★ : 0 anak = -  
 MB ★★ : 0 anak = -  
 BSH ★★★ : 1 anak = 10%  
 BSB ★★★★ : 9 anak = 90%  
 10 anak = 100%

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, dapat ditemukan bahwa 10 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, tidak terdapat anak yang mendapat bintang I dan II karena anak sudah dapat menggunakan teknik mozaik dan meniru bentuk kupu-kupu yang telah diberikan contoh oleh peneliti tanpa bantuan guru. Kemudian ada 1 (10%) anak dikatakan berkembang sesuai harapan dan mendapat bintang 3, artinya anak sudah dapat melakukan teknik mozaik dengan menggunakan kertas origami bentuk kupu-kupu. Dan 9 (90%) anak yang berkembang sangat baik yang mendapat bintang 4 dimana ke sembilan anak sudah dapat menggunakan teknik mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus yang diberikan peneliti peneliti dan tanpa bantuan guru.

Mengacu pada standar penilaian tersebut, maka pada siklus ke II ini 10

anak telah berhasil atau dengan kata lain siklus II ini mengalami peningkatan dimana anak sudah bisa menggerakkan jari jemarinya untuk menggunting kertas origami dan menempelkan ke gambar bentuk kupu-kupu, yakni dari siklus I hanya terdapat 1 anak dengan presentase 10% yang mengalami perkembangan dan di siklus II bertambah hingga 90% dengan jumlah 9 anak.

Jadi pada siklus II ini terdapat 100% dari jumlah anak mengalami perkembangan baik dalam meningkatkan motorik halus melalui teknik mozaik menggunakan kertas origami bentuk kupu-kupu dari target 100%. Maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena sudah mencapai standar penilaian meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan uraian di atas peneliti melaporkan semua hasil penelitian yang disusun terkait dengan hasil mengamati, sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini mempunyai beberapa objek yaitu guru memilih pola gambar yang akan digunakan untuk bermozaik sesuai dengan tema, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam mozaik, guru memberikan pengarahan dalam proses kegiatan mozaik, guru memberikan pengawasan pada saat kegiatan mozaik, dan guru memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik.

Sejalan dengan pendapat Dadan Suryana bahwa menyiapkan tema terlebih dahulu sebelum melakukan proses kegiatan akan memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu menyiapkan tema untuk pola gambar dalam teknik mozaik penting dilakukan agar memudahkan anak dalam membangun konsep tentang suatu benda atau peristiwa dalam melaksanakan proses kegiatan meningkatkan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada setiap siklus tindakan terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi berupa data atau hasil kerja anak yang digunakan oleh penelitian untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak. Pada siklus I ada 10 anak yang hadir dan mengikuti pembelajaran dapat dilihat 6 (60%) anak yang belum berkembang, dimana anak belum bisa bermozaik dengan jeri jemarinya dan harus dibantu oleh guru, ada 3 (30%) anak yang mulai berkembang, dimana tiga anak tersebut mulai bermozaik dengan jari jemarinya tetapi masih merasa kaku dan ada 1 (10%) anak yang sudah berkembang sesuai harapan dimana anak tersebut sudah bisa bermozaik dan mulai menggunakan jari jemarinya dengan baik dan tidak ada anak yang berkembang sangat baik karena anak belum sepenuhnya menguasai teknik mozaik dengan benar. Hal ini terjadi karena saat mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat banyak anak yang kurang fokus dan bersemangat dalam mendengarkan penyajian materi dari guru, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus I ini baru mencapai (60%) artinya belum berhasil. Maka guru melanjutkan pelaksanaan penelitian siklus II.

Pada penelitian siklus II terlihat peningkatan terhadap di mana hasil belajar siswa sudah mencapai yakni 100%. Pada siklus II ini semua siswa sudah mencapai standar ketuntasan belajar dimana anak sudah bisa menggunakan jari jemarinya dan sudah tidak kaku dalam bermozaik dan mewarnai menggunakan kertas bergambar origami bentuk kupu-kupu guna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media melalui teknik mozaik ternyata dapat meningkatkan motorik halus anak. Karena itu guru dapat menggunakan pembelajaran teknik mozaik menggunakan kertas origami dan mewarnai bentuk kupu-kupu ini dalam penyajian materi karena disamping mudah dalam penggunaannya juga dapat mengembangkan aktivitas belajar yang nyaman serta dapat menciptakan suasana kelas yang tertib, teratur dan semangat di Taman Kanak-Kanak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1-12.
- Hernawati, H., & Kurniasih, I. (2021). Pentingnya Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Siswa Serta Masyarakat Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 119-128.
- Husnul Abdi,2023. *Mozaik*. Jakarta: Media.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91-100.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Setiawati, F. A. (2020). Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus dalam PAUD. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 193-208

